

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI STRATEGI  
*CARD SORT* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI KELAS 1 MI ISLAMİYAH BATOKAN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**SITI NURAINIA AFIDA**

**D97218110**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JULI 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurainia Afida  
Nim : D97218110  
Jurusan : Pendidikan Dasar  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



SEBUAH RIBU RUPIAH  
20  
METERAI  
TEMPEL  
282AJX888880979

Siti Nurainia Afida

NIM. D97218110

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh :

Nama : SITI NUR AINIA AFIDA  
NIM : D97218110  
Judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI  
METODE PERMAINAN SUSUN KATA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 1 MI  
ISLAMIYAH BATOKAN**

Skripsi ini diperiksa dan disetujui oleh untuk disajikan:

Surabaya, 02 Juni 2022

Pembimbing I



**Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd.M.Si**  
NIP.197306062003122005

Pembimbing II



**Ratna Pangastuti, M. Pd. I**  
NIP.198111032015032003

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Siti Nurainia Afida ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP.197407251998031001

Penguji I

Dr. Taufik, M.Pd.I

NIP.197302022007011040

Penguji II

M. Bahri Musthofi, M.Pd.I, M.Pd

NIP.197307222005011005

Penguji III

Prof. Dr. Jauharudin Alifin, S.Pd. M.Si

NIP.197306062003122005

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP.198111032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI NURAINIA AFIDA  
NIM : D97218110  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
E-mail address : [sitinurainia13@gmail.com](mailto:sitinurainia13@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI STRATEGI *CARD SORT* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 1 MI ISLAMİYAH BATOKAN BOJONEGORO.**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

( SITI NURAINIA AFIDA )

## ABSTRAK:

**Afida, Siti Nurainia, 2022.** Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui *Strategi Card Sort* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 MI Islamiyah Batokan Bojonegoro. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Prof. Dr. Jauharotin Alfin, S.Pd. M.Si.** Pembimbing II **Ratna Pangastuti, M.Pd.I.**

Kata Kunci: Membaca, Pembelajaran B.Indonesia, metode permainan susun kata

Sekolah Dasar menjadi dasar pendidikan bagi anak usia dini, di Sekolah Dasar mereka akan mulai mengenai dunia pendidikan yang sesungguhnya. Sekolah Dasar menjadi pondasi bagi para peserta untuk memperkuat dan memperbaiki membaca serta menghitung mereka. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan strategi *card sort* dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dikelas 1 di MI Islamiyah Batokan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Ada 2 siklus yang dilakukan, yaitu siklus I dan siklus II, kedua siklus tersebut di perbandingkan ketuntasannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa selama penelitian awalnya para peserta didik masih banyak yang tidak bisa membaca, hal ini bias dilihat saat dilaksanakan wawancara dengan peserta didik pada prasiklus dan dari hasil penilaian guru kelas. Peningkatan kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan saat sudah di terapkan metode permainan susun kata.

Pada siklus I peneliti mencoba menerapkan strategi *card sort* dan menunjukkan hasil yang positif, dimana peserta didik mulai memahami beberapa susunan kata sederhana saat permainan berlangsung, akan tetapi pada siklus I menunjukkan bahwa presentase keberhasilan peserta didik belum sempurna. Sehingga peneliti dan guru kelas memutuskan untuk melaksanakan kegiatan siklus II untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan siklus I, dan pada siklus II menunjukkan para siswa sudah bisa membaca dengan lancar dengan bantuan strategi *card sort*. Dimana pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil ketuntasan belajar peserta didik yang awalnya hanya 30,43% pada pra siklus, meningkat menjadi 65,22% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86,95%.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR RUMUS .....	xv
DAFTAR DIAGARAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tindakan Yang Dipilih.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Lingkup Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori Membaca .....	10
1. Pengertian Membaca.....	10
2. Tujuan Membaca.....	11
3. Membaca Permulaan.....	12

4. Pengertian Kemampuan Membaca .....	12
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca .....	13
6. Indikator Dalam Kemampuan Membaca .....	13
B. Metode Permainan Menyusun Kata.....	16
1. Permainan Menyusun Kata .....	16
2. Prosedur Penerapan Permainan Menyusun Kata .....	17
3. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Menyusun Kata .....	17
C. Pelajaran Bahasa Indonesia .....	18
1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia .....	18
2. Keterampilan Pembelajaran Bahasa Di Sekolah.....	18
3. Materi Tentang Lingkungan Rumahku Tema 6 Subtema 1 .....	19
D. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	20
<b>BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS</b>	
A. Metode Penelitian .....	22
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian .....	25
C. Variabel Yang Diselidiki .....	25
D. Rencana Tindakan.....	26
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....	28
F. Indikator Kinerja.....	33
G. Tim Peneliti dan Tugasnya .....	34
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan .....	63
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	72
B. Saran .....	73



DAFTAR PUSTAKA .....	74
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	77
RIWAYAT HIDUP .....	78
LAMPIRAN .....	79



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi –kisi instrumen kemampuan membaca permulaan .....	14
Tabel 1.2 Rubrik penilaian evaluasi membaca .....	15
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Membaca.....	30
Tabel 3.1 wawancara guru kelas prasiklus.....	31
Tabel 3.2 Lembar Wawancara Peserta Didik.....	32
Tabel 4.1 Daftar Nilai Pra Siklus.....	37
Tabel 4.2 Daftar Nilai Siklus I.....	42
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I .....	45
Tabel 4.4 Tabel Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I.....	48
Tabel 4.5 Daftar Nilai Siklus II .....	54
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II .....	57
Tabel 4.7 Tabel Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II .....	59
Tabel 4.8 Nilai Rata-Rata Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca .....	62
Tabel 4.9 Peningkatan Presentase Kemampuan Membaca Peserta Didik.....	62
Tabel 4.10 Perbandingan Peningkatan Pada Tiap Siklus.....	71

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin .....23



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Menghitung Nilai Performance.....	29
Rumus 3.2 Menghitung Nilai Rata-Rata .....	30
Rumus 3.3 Menghitung Ketuntasan Peserta Didik.....	30



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Pra Siklus.....	66
Diagram 4.2 Hasil Siklus I.....	67
Diagram 4.3 Hasil Siklus II.....	68
Diagram 4.4 Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca peserta Didik.....	69
Diagram 4.5 Hasil Nilai Rata-Rata Dan Presentase Ketuntasan Pada Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II.....	70
Diagram 4.6 Hasil Observasi Guru Dan Peserta Didik.....	70



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 2. Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus I
- Lampiran 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I
- Lampiran 5. Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II
- Lampiran 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 7. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II
- Lampiran 8. Validasi RPP Siklus I
- Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 10. Validasi RPP Siklus II
- Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 12. Lembar Validasi Nilai Tes
- Lampiran 13. Nilai Tes Pada Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II
- Lampiran 14. Foto Kegiatan

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Membaca adalah suatu proses pengenalan bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan untuk memperoleh dan memahami isi gagasan atau gagasan dalam suatu bacaan. Membaca merupakan hakikat dasar pengetahuan manusia, kemudian membentuk ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia.<sup>1</sup> Membaca memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, dimana membaca dapat menunjang keberhasilan dalam mempelajari segala aspek bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan fitrah membaca, dimana membaca merupakan sesuatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya membaca tulisan, tetapi juga berpikir, psikolinguistik, metakognisi, dan banyak lagi. Membaca merupakan kegiatan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Menurut Crawley dan Mountain, penggunaan kata dapat berupa membaca sebuah kata menggunakan kamus. Dengan kata lain, membaca adalah pemikiran untuk memahami isi teks.<sup>2</sup>

Untuk menguasai ilmu pengetahuan tidak dapat dilakukan hanya dengan mendengarkan, tetapi harus melalui proses membaca karena sebagian besar pengetahuan diperoleh dari membaca. Kemajuan dalam proses pembelajaran, 80% ditentukan oleh kemampuan membaca, jika hal ini diabaikan maka proses pembelajaran untuk mencapai kemajuan akan terhambat. Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 tentang perintah membaca yang pernah ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW ketika menerima wahyu pertama, yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الْأَكْثَرِ ۝ ۳  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

<sup>1</sup> Muhsyanur. 2014. *Membaca (Suatu Ketrampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: Buginese Art. Hal 10-13

<sup>2</sup> Farida Rahim. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.2

Artinya ialah: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup> Ayat tersebut berisi perintah kepada manusia untuk selalu membaca dan belajar, karena manusia dapat membaca bila diperintahkan berulang-ulang. Alasan tersebut menjadikan pendidikan sangat penting, pendidikan itu sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan membaca, tujuannya agar siswa mengenal dan menguasai sistem tulisan sehingga dapat membaca dengan baik. Selain itu, tujuan membaca adalah untuk membangkitkan, dan menumbuhkan minat baca anak. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1 agar siswa memiliki kemampuan memahami tulisan, dapat membaca sesuai kaidah dan melafalkan sesuai intonasi. Selain tujuan membaca juga memiliki banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Kemampuan membaca dimaksudkan oleh pemahaman seseorang terhadap bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimilikinya. Faktor-faktor tersebut antara lain: keterampilan berbahasa, sikap dan minat, kondisi membaca, kebiasaan membaca, pengetahuan cara membaca, latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan emosional.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan terjemah

<sup>4</sup> Abdul Aziz, Syofrida Ifrianti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mejiusi". Jurnal Terampil. (Juni 2015)Vol.2 No.1 hal.1

<sup>5</sup> Irwadi, Yunidar, Darmawan. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di MIN Buol" Jurnal Kreatif tadulako Online. (2014) Vol.5 No.1 hal.7



Misalnya Strategi *Card Sort* dimana strategi tersebut merupakan sebuah tindakan yang bias di terapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Permainan dalam pembelajaran merupakan proses pembentukan karakter yang menyenangkan bagi peserta didik. Permainan itu sendiri jika digunakan dengan baik akan memberikan efek yang luar biasa bagi siswa, dimana mereka akan lebih mudah menangkap materi yang disampaikan, menghilangkan kejenuhan, memajukan proses membaca, dan mencapai tujuan ilmu pengetahuan. Permainan menyusun kata adalah permainan khusus yang digunakan untuk menunjang proses belajar membaca peserta didik, penerapannya guru melafalkan teks bacaan, siswa diharuskan menyusun kata sehingga menjadi kalimat.

Membaca sangat penting untuk diterapkan sejak usia dini, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang cara meningkatkan keterampilan membaca melalui metode permainan susun kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 MI Islamiyah Batokan. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 1A yaitu Ibu Listyowati selaku wali kelas 1 MI Islamiyah Batokan menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi adalah ditemukannya beberapa peserta yang kemampuan membaca masih kurang, belum sesuai harapan. pendidik. Peserta didik tidak lancar membaca, dan banyak peserta didik membaca yang masih lambat memahami kata.

Peserta didik yang belajar membaca hanya terpaku pada buku, bukan sesuatu yang memotivasi mereka untuk membaca, hal ini menyebabkan peserta didik malas untuk mengetahui hal-hal baru, cenderung pasif dan kurang rasa ingin tahunya, serta masih banyak peserta didik yang kesulitan

dalam membaca. mengenal dan membedakan huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama seperti huruf “d” dengan huruf “b”, huruf “p” dengan huruf “q”, huruf “m” dengan “w” dan seterusnya. Peserta didik juga masih sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu huruf “f” dengan “v”, huruf “b” dengan “p”, jika hal ini terjadi terus menerus maka peserta didik tidak dapat membaca tulisan sesuai bunyinya. Kesulitan lain yang dihadapi peserta didik adalah merangkai huruf konsonan seperti “nyamuk”, “meong”, “khawatir”, hal ini dapat terjadi karena peserta didik tidak mengenal huruf.<sup>6</sup>

Hal ini terlihat dari tes kemampuan membaca peserta didik kelas 1 MI Islamiyah Batokan yang masih di bawah KKM yang berlaku di sekolah yaitu 75. Berdasarkan data yang diperoleh dari keterampilan membaca siswa kelas 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Islamiyah Batokan selama tahun ajaran 2021-2022. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik, ada 4 aspek indikator penilaian. Indikator kemampuan membaca awal antara lain: kelancaran, ketepatan, pengucapan, intonasi dalam hal ini kita harus mengajar di kelas yang lebih rendah. Dimana mereka sangat membutuhkan pendampingan khusus dan mendapatkan metode dalam pembelajarannya sesuai dengan usianya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti memperoleh hasil penelitian sebelumnya terkait analisis kesulitan belajar membaca peserta didik dengan peneliti (Bella Oktadiana) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Awal Siswa Kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang”. mengeja huruf menjadi suku kata, kesulitan peserta didik mengeja suku kata menjadi kata dan kesulitan peserta didik membedakan huruf, serta faktor penyebab kesulitan membaca.

---

<sup>6</sup> Listyowati, Wali Kelas IA MI Islamiyah batokan, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 05 februari 2022

yang kurang efektif dan faktor ketiga dari keluarga adalah kurangnya dukungan terhadap anak di rumah.<sup>7</sup>

Guru kurang kreatif dalam penggunaan metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, guru menyerahkan kembali peserta didik yang belum lancar membaca kepada orang tua agar didampingi dalam proses pembelajaran membaca dan menasihati peserta didik untuk membaca saja. Pendidik belum mencoba mengubah cara dengan teknik yang berbeda seperti teknik permainan. Teknik permainan sangat beragam bentuknya, yang dimaksud dengan teknik permainan disini adalah permainan menyusun kata untuk menunjang rasa ingin tahu peserta didik dalam membaca.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Helza dengan penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Sortir Kartu Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 MI Miftahul Falah Bekasi”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Card Sort dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 sesuai hasil siklus I yang menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang tuntas hanya 70% setelah penerapan Card Sort terdapat peningkatan hasil belajar membaca peserta didik, yaitu 90% tuntas dalam membaca.<sup>8</sup>

Penelitian Lilik Kholisotin yang berjudul “Implementasi Index Card Match Kelas IV Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIN Pandahut Palangkaraya”. Hasil penelitian menunjukkan Index Card Match sangat memotivasi dalam pembelajaran bahkan disukai oleh peserta didik MIN mode Palangkaraya dalam materi

---

<sup>7</sup> Bella Oktadiana, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang”, 5 No.2 (2019), hal. 146-147

<sup>8</sup> Yunita Helza. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 MI Miftahul Falah Bekasi. (Malang: Jurusan PGMI, fakultas tarbiyah UIN MALANG, 2016)

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+pgmi+tentang+cara+meningkatkan+kemampuan+membaca+siswa+melalui+metode+index+card&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DaHKjq\\_KBQsEJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pgmi+tentang+cara+meningkatkan+kemampuan+membaca+siswa+melalui+metode+index+card&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DaHKjq_KBQsEJ)

pembelajaran agama dimana peserta didik dalam proses pembelajarannya sangat antusias untuk mencari pasangan tanya jawab.<sup>9</sup>

Dari beberapa kesuksesan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan metode permainan susun kata, dimana dari segi permasalahan yang dihadapi para peserta didik hampir mirip, dimana proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga menjadikan semangat belajar menurun, permainan menyusun kata ini dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan dapat mengusir rasa kebosanan mereka selama ini. Berdasarkan kesuksesan para peneliti terdahulu, maka peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan kemampuan membaca melalui Strategi *Card Sort* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Islamiyah Batokan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *card sort* dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Islamiyah Batokan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan strategi *card sort* di kelas 1 MI Islamiyah Batokan?

---

<sup>9</sup> Lilik Kholisotin. Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Macht* Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas IV Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIN Pandahut Palangkaraya. Vol.15 No. 2 Juni 2016, hal.205-211

### **C. Tindakan Yang Dipilih**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menerapkan strategi *card sort* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Islamiyah Batokan. Pada materi tentang Lingkungan Rumahku tema 6 subtema 1 ini, peserta didik di ajarkan untuk membaca serta memahami tentang lingkungan rumah udin. Materi ini sebelumnya sudah diajarkan oleh guru kelas dengan menggunakan metode ceramah, sehingga kemampuan untuk membaca peserta didik belum sepenuhnya bisa membaca.

Adapun penerapan metode susun kata diharapkan dapat:

1. Membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca.
2. Membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berkesan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *card sort* dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Islamiyah Batokan.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan strategi *card sort* di kelas 1 MI Islamiyah Batokan.

## **E. Lingkup Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa topik dengan cakupan yang sangat luas tidak akan menjadi sasaran yang efektif, oleh karena itu peneliti dalam penelitiannya membatasi sebagai berikut:

1. Permasalahan yang diteliti adalah:

Penggunaan media susun kata untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia atau yang sekarang tergabung dalam tema.

2. Objek penelitian adalah:

Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 MI Islamiyah Batokan Kasiman Bojonegoro tahun ajaran 2021-2022 yang berjumlah 23 peserta didik di kelas 1A dan 22 peserta didik di kelas 1B. Dari jumlah tersebut peneliti mengambil sampel kelas 1A untuk dilakukan penelitian.

3. Materi yang dipelajari tentang kemampuan membaca peserta didik kelas 1a dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode permainan susun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

a) Meningkatkan minat belajar membaca.

b) Menambah motivasi peserta didik dalam pembelajaran membaca.

- c) Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
  - d) Meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
- b. Bagi Guru
- a) Dapat dipergunakan sebagai acuan dan masukan tentang penggunaan metode susun kata sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik secara maksimal.
  - b) Dapat memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
- c. Bagi Sekolah
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 MI Islamiyah Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur dengan menggunakan strategi *card sort*.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori Membaca

##### 1. Pengertian Membaca

Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui media bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan dan makna kata-kata secara individu.<sup>10</sup> Membaca adalah suatu proses mengenal bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan untuk memperoleh dan memahami isi gagasan, baik yang tersurat, tersirat, maupun yang tertonjolkan dalam suatu bacaan. Membaca merupakan hakikat dasar pengetahuan manusia, kemudian membentuk ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia.<sup>11</sup>

Menurut Kholid A.H dan Lilis S, membaca adalah mengungkapkan atau menyembunyikan rangkaian lambang bahan tertulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frase, kalimat dan sebagainya.<sup>12</sup> Menurut Farida Rahim, ada tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dalam proses membaca, yaitu: recording, decoding, dan meaning. Perekaman mengacu pada kata-kata dan kalimat dan kemudian mengaitkannya dengan bunyinya sesuai dengan sistem penulisan yang digunakan. Decoding adalah proses menerjemahkan urutan grafis ke dalam kata-kata. Penekanan membaca pada perekaman dan penguraian kode merupakan proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi bahasa yang sering disebut sebagai bacaan awal, sedangkan makna lebih ditekankan pada kelas-kelas tinggi di sekolah dasar.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Henry Guntur taringan. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa 2015). Hal.7

<sup>11</sup> Muhsyanur. 2014. *Membaca (Suatu Ketrampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: Buginese Art. Hal 10-13

<sup>12</sup> Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2016) hal.2

<sup>13</sup> Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah dasar*. (Jakarta:PT Bumi aksara, 2005) hlm.20-22



Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kognitif. Kedua keterampilan tersebut diperlukan untuk memberikan simbol huruf dengan cara yang mudah dipahami dan bermakna oleh pembaca. Membaca adalah suatu proses yang berarti teks informasi dan pengetahuan pembaca dan memegang peranan penting dalam pembentukan makna. Kegiatan melihat dan memahami adalah proses menemukan informasi tertulis. Pada dasarnya seseorang membaca untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, tetapi pembaca dengan tujuan membaca yang jelas dapat dengan mudah memahami apa yang mereka baca karena mereka fokus pada tujuan yang ingin mereka capai.

## **2. Tujuan Membaca**

Tujuan membaca adalah agar peserta didik dapat mengenal dan menguasai sistem menulis sehingga dapat membaca dengan menggunakan sistem tersebut. Tujuan membaca yang lain adalah untuk membangkitkan, menumbuhkan dan menumbuhkan minat baca anak. Peserta didik di sekolah dasar harus dapat membaca dengan benar, ketepatan membaca sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas 1. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan membaca mereka. Banyak pakar pendidikan yang mencari solusi bagaimana meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca dini.<sup>14</sup>

Menurut Blanton dan Irwin, tujuan membaca antara lain:

- a. Kenikmatan
- b. Menyelesaikan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu,
- d. Memperbarui pengetahuan mereka tentang suatu topik, berhubungan
- e. Informasi baru yang diketahui.

---

<sup>14</sup> Irdawati. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Boul*. Vol.5 N.4 (2014). Hal.6

- f. Informasi untuk laporan lisan atau tertulis,
- g. Membenarkan atau menolak prediksi,
- h. Melakukan percobaan atau menerapkan informasi yang diperoleh dari teks. dalam beberapa cara lain dan belajar tentang struktur teks
- i. Menjawab pertanyaan spesifik<sup>15</sup>

### 3. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah proses penyediaan membaca secara mekanis, dalam membaca permulaan hal yang menjadi acuan adalah proses *recoding* dan *decoding*. Pada tingkat membaca awal, pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya karena masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan membaca. Membaca pada tingkat awal ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Kemudian melalui tulisan, anak dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu: kemampuan membunyikan lambang-lambang tertulis, penguasaan kosakata dan memasukkan makna dalam keterampilan berbahasa. Awal membaca adalah keterampilan dan proses kognitif. Proses Keterampilan mengacu pada pemahaman simbol fonem, sedangkan proses kognitif mengacu pada penggunaan simbol fonem akrob untuk memahami kata atau kalimat.<sup>16</sup>

### 4. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan kekuatan. Sedangkan membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata.<sup>17</sup> Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, jika anak pada usia sekolah dasar di kelas bawah tidak segera

---

<sup>15</sup> Andi. *Membaca*. (Jakarta: Qiara Media, 2020) Hal. 23-24

<sup>16</sup> Wahyuni, Sri. *Cepat Bisa Baca*. (Jakarta: PT. Gramdia, 2010) Hal. 7

<sup>17</sup> Henry Guntur taringan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa 2015). Hal. 7

memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah seseorang yang mampu mengenal simbol-simbol tulisan yang merupakan dasar untuk membantu mengingat dan memahami pesan apa yang dibaca atau yang tertulis serta memahami serti yang terkandung dalam bahan tulis.

## **5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Secara umum faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat berasal dari dalam diri peserta didik dan dari luar. Faktor dari dalam biasa disebut dengan faktor internal dan faktor dari luar disebut faktor eksternal.

### **a. Faktor Internal**

- 1) Kemampuan membaca secara teknis atau membaca permulaan
- 2) Penguasaan struktur wacana
- 3) Sikap dan minat membaca
- 4) Banyak tidaknya perbendaharaan kata
- 5) Kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca
- 6) Kemampuan berkonsentrasi
- 7) Suasana hati atau emosi ketika membaca

### **b. Faktor Eksternal**

- 1) Karakteristik bacaan
- 2) Metode pembelajaran membaca yang diberikan guru oleh siswa
- 3) Pemantauan kemampuan membaca
- 4) Kebiasaan membaca yang ada di lingkungan rumah
- 5) Ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas yang memadai.<sup>18</sup>

## **6. Indikator Dalam Kemampuan Membaca**

Setiap orang yang belajar membaca pertama kali memasuki tahap membaca pertama. Tahap ini merupakan langkah awal dalam belajar membaca. Membaca permulaan adalah kemampuan membaca awal yang

---

<sup>18</sup> Muhaimi. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Konuku.com, 2021) Hal.9-10

harus dipelajari agar dapat membaca, dan membaca permulaan biasanya dilakukan di kelas bawah. Indikator pemahaman membaca awal adalah kelancaran, ketepatan, pengucapan, dan intonasi.<sup>19</sup> Hal tersebut perlu diajarkan saat di kelas rendah. Dimana mereka sangat membutuhkan pendampingan khusus serta mendapatkan metode-metode dalam pembelajarannya sesuai dengan usia mereka. Berikut kisi-kisi instrumen kemampuan membaca permulaan sesuai dengan permendiknas NO.58 Tahun 2009.

**Tabel 1.1**

**Kisi –kisi instrumen kemampuan membaca permulaan**

Variable	Indikator
Kemampuan membaca permulaan	Menyebutkan simbol-simbol huruf.
	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama.
	Menghubungkan gambar dengan kata.
	Membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana.

Berdasarkan indikator tersebut, dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman membaca awal siswa dan dapat digunakan sebagai acuan rubrik untuk penilaian pemahaman bacaan awal. Aktivitas yang dapat dilakukan antara lain menyebutkan simbol huruf, membaca kata yang dimulai dengan huruf yang sama, menghubungkan gambar ke kata, dan membaca gambar ke kata atau frasa sederhana. Berikut adalah tabel rubrik untuk penilaian evaluasi membaca:

<sup>19</sup> Nurul Hidayah, Novita, ‘*meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015-2016*’. Jurnal Trampil Vol.3 No.1 (juni 2015), h.13

**Tabel 1.2**  
**Rubrik penilaian evaluasi membaca**

No	Indikator	Deskripsi	Skor
1.	Menyebutkan symbol-simbol huruf.	Anak mampu menyebutkan 1-4 huruf vocal dan konsonan	1
		Anak mampu menyebutkan 5-8 huruf vocal dan konsonan	2
		Anak mampu menyebutkan 9-12 huruf vocal dan konsonan	3
		Anak mampu menyebutkan 13-18 huruf vocal dan konsonan	4
2.	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama.	Anak mampu menyebutkan 1-2 kata	1
		Anak mampu menyebutkan 3-4 kata	2
		Anak mampu menyebutkan 5-7 kata	3
		Anak mampu menyebutkan 8-10 kata	4
3.	Menghubungkan gambar dengan kata.	Anak mampu menghubungkan 1-2 gambar dengan kata	1
		Anak mampu menghubungkan 3-4 gambar dengan kata	2
		Anak mampu menghubungkan 5-7 gambar dengan kata	3
		Anak mampu menghubungkan 8-10 gambar dengan kata	4

4	Membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana.	Anak hanya mampu membaca gambarnya saja.	1
		Anak mampu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dengan bantuan penuh.	2
		Anak mampu membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana dengan bantuan satu huruf.	3
		Anak mampu membaca sesuai dengan kalimat sederhana yang ada digambar.	4

Membaca permulaan diterapkan di kelas rendah karena di kelas rendah anak-anak harus bisa membaca dengan lancar dan baik sebelum memasuki tahap membaca lanjut. Pada tahap membaca di kelas bawah ini juga harus diberikan metode-metode baru untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

## **B. Permainan Menyusun Kata**

### **1. Permainan Menyusun Kata**

Permainan adalah kegiatan untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara yang menyenangkan. Pembelajaran berbasis bermain merupakan kegiatan antara belajar dan bermain yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Tindakan ini merupakan upaya untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan tujuan akhir pembelajaran yang sehat dan berkualitas optimal.<sup>20</sup> Menyusun kata adalah suatu proses dimana menyusun sebuah kartu berisi kata-kata yang sudah diacak kemudian menjadi sebuah kalimat.

<sup>20</sup> Mardiah. *Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.1 No.1 Hal.65

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa permainan menyusun kata adalah sebuah aktivitas yang menggembirakan disaat pelajaran berlangsung dengan cara menyusun kata-kata yang sudah diacak menjadi sebuah kalimat. Permainan menyusun kata ini dapat diterapkan pada kelas bawah maupun kelas atas serta dapat dimainkan secara individu maupun kelompok.

## **2. Prosedur Penerapan Permainan Menyusun Kata**

- a. Pendidik menyediakan kertas HVS
- b. Pembagian kelompok
- c. Pendidik memberi beberapa kertas kata ke tiap kelompok
- d. Pendidik membacakan beberapa kalimat
- e. Setiap kelompok berlomba untuk menyusun kata di kertas yang disediakan pendidik sampai menjadi kalimat sesuai dengan yang diucapkan pendidik.
- f. Kelompok dengan perolehan nilai paling banyak adalah pemenang.

## **3. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Menyusun Kata**

- a. Kelebihan
  - 1) Membuat peserta didik lebih aktif di kelas
  - 2) Membuat peserta didik lebih kreatif dalam belajar dan berpikir
  - 3) Memupuk rasa solidaritas dengan semua teman
  - 4) Materi yang disajikan menarik dan mudah diingat.
  - 5) Memberikan dorongan semangat belajar peserta didik
- b. Kekurangan
  - 1) Memerlukan waktu yang panjang dalam permainan
  - 2) Karena menggunakan metode permainan, maka kemungkinan akan menyebabkan suasana ramai yang dapat mengganggu kelas lain.

## **C. Pelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di lingkungan sekolah dan juga merupakan pelajaran dasar bagi peserta didik. Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulisan, sesuai dengan etika yang berlaku.
- b. Menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosi dan sosial.
- e. Bangga dengan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa Indonesia.<sup>21</sup>

### **2. Keterampilan Pembelajaran Bahasa Di Sekolah**

Keterampilan pelajaran Bahasa Indonesia meliputi 4 aspek sebagai berikut:

- a. Mendengarkan  
Mendengarkan adalah tentang tetap fokus, menyerap ide-ide kunci dan emosi seperti cerita dan berita yang didengar, memperhatikan, dan memberikan tanggapan dan kecenderungan yang tepat untuk mengingat aktivitas yang berbeda.

- b. Berbicara

Berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan dan emosi, menyampaikan salam, berinteraksi, menyampaikan pesan, menjelaskan, menjelaskan, atau menggunakan bahasa ketika berbicara atau mengarang.

---

<sup>21</sup> Nurdinah, J. Julia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013*. (Sumedang: UPI Sumedang press, 2014) Hal. 290



c. Membaca

Membaca adalah kecepatan memahami suatu tulisan. Ada enam faktor penentu pemahaman membaca: kemampuan bahasa, penglihatan, penentuan fokus informasi, keterampilan dan metode membaca, fleksibilitas membaca, dan kebiasaan membaca.

d. Menulis

Menulis adalah kemampuan untuk menjelaskan simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, dengan cara yang orang lain dapat membaca simbol grafis tersebut.<sup>22</sup>

Kemahiran berbahasa orang tidak serta merta mencakup keempat keterampilan tersebut. Jika kemampuan berbahasa seseorang mencakup keempat keterampilan tersebut, maka tingkat keterampilan tidak akan sama di semua sisi. Seseorang dapat mendengar dan membaca, tetapi mungkin tidak dapat menulis.

### 3. Materi Tentang Lingkungan Rumahku Tema 6 Subtema 1

a. Materi pada siklus I

#### Olahraga Pagi

Pagi ini udin melakukan olahraga pagi.

Udin akan melakukan gerakan berguling di atas matras.

Udin berguling ke kanan dan ke kiri.

Setelah berolahraga tubuh Udin segar.

Semangat Udin pun jadi meningkat.

Olahraga membuat tubuh Udin sehat.

Udin bisa melakukan kegiatan dengan mudah.<sup>23</sup>

b. Materi ujian hasil siklus I

1. Buanglah sampah pada tempatnya.
2. Saat cuci tangan gunakan sabun.
3. Lantai harus disapu setiap hari.

---

<sup>22</sup> Ibid. Hal.289-290

<sup>23</sup> Nurhasanah, Iba Muhibba. 2017. Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri. (Jakarta:Pusat Kurikulum dan Penerbitan, Balitbang, Kemendikbud) hal.10

4. Tuang air kedalam ember.
5. Campur pewangi lantai dengan air.
6. Bersihkan kaca dengan lap basah.

c. Materi pada siklus II

Rumah udin

Rumah udin sangat bersih dan rapi.

Teman-teman suka bermain di rumah Udin.

Mereka bermain di lantai sambil latihan berguling.

Hari ini mereka akan bermain lompat jauh.

Mereka berguling ke depan.

Meskipun tampak mudah namun melakukannya harus benar.

d. Materi ujian hasil siklus II

1. Udin dan ayah berolahraga bersama.
2. Rumah udin sangat bersih.
3. Udin dan teman-teman bermain bersama.
4. Mereka bermain di lantai.
5. Hari ini mereka akan berlatih lompat jauh.

#### D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Helza (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 MI Miftahul Falah Bekasi”. Kesimpulan dari penelitiannya adalah metode *Card Sort* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dikelas 1 sesuai dengan hasil siklus yang pertama menunjukkan bahwa presentase peserta didik yang tuntas hanya 70% setelah dilakukan penerapan metode *Card*

*Sort* ini terjadi peningkatan hasil belajar membaca peserta didik yaitu menjadi 90% tuntas dalam membaca.<sup>24</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Edraswati bagi peserta didik kelas 1 SDN 1 Gedebeg Kecamatan Ngawen tahun pelajaran 2017/2018. Dari ketuntasan belajar peserta didik terjadi peningkatan pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar peserta didik adalah 44% meningkat menjadi 64% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84% pada siklus II.<sup>25</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Kholisotin yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Macht* Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas IV Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIN Pandahut Palangkaraya”. Hasil penelitiannya menunjukkan metode *Index Card Match* sangat memberikan motivasi dalam belajar dan bahkan disenangi oleh siswa MIN Model Palangkaraya dalam materi pembelajaran agama dimana siswa dalam proses pembelajaran sangat antusias untuk menemukan pasangan dari pertanyaan dan jawaban.<sup>26</sup>

Berdasarkan kesuksesan para peneliti terdahulu dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, peneliti tertarik melakukan penelitian sejenis di MI Islamiyah Batokan dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Strategi *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas 1 MI Islamiyah Batokan”.

---

<sup>24</sup> Yunita Helza. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 MI Miftahul Falah Bekasi. (Malang: Jurusan PGMI, fakultas tarbiyah UIN MALANG, 2016)

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+pgmi+tentang+cara+meningkatkan+kemampuan+membaca+siswa+melalui+metode+index+card&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DaHKjq\\_KBQsEJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pgmi+tentang+cara+meningkatkan+kemampuan+membaca+siswa+melalui+metode+index+card&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DaHKjq_KBQsEJ)

<sup>25</sup> Edraswati. *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik permainan Menyusun Kata Pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Gedebeg Kecamatan Ngawen Tahun pelajaran 2017/2018*. Vol.1 No.6 November 2017

<sup>26</sup> Lilik Kholisotin. Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Macht* Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas IV Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIN Pandahut Palangkaraya. Vol.15 No. 2 Juni 2016, hal.205-211

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode adalah sebuah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Sedangkan penelitian memiliki arti kegiatan yang memperoleh pengetahuan fakta berdasarkan suatu masalah.

Metode yang peneliti pilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam kegiatan penelitian ini, pembelajaran dengan PTK relatif mudah diterapkan, sehingga tepat bagi peneliti untuk lebih mengembangkan instruksi yang mereka lakukan. Dalam PTK, gerakan ini disebut siklus aktivitas siswa. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah pemecahan masalah yang menggunakan tindakan dunia nyata dengan cara yang beredar melalui proses keterampilan pemecahan masalah.

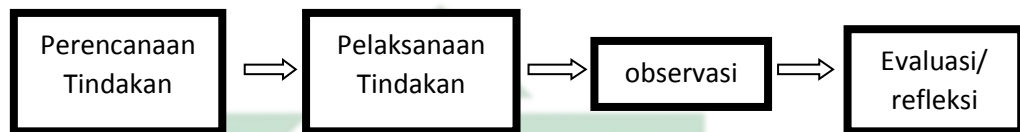
Penelitian tindakan kelas bertujuan memecahkan masalah yang diaplikasikan secara langsung dalam dunia pendidikan. Selama proses penelitian, masalah yang dihadapi peneliti adalah rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas 1. Alternatif pemecah masalahnya adalah dengan menggunakan metode permainan susun kata. Ada beberapa alasan mengapa pendidik membutuhkan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik.

1. Masalah yang dipecahkan merupakan permasalahan yang dihadapi langsung oleh pendidik maupun peneliti.
2. Peneliti dapat bergabung secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan.
3. Pelaksanaan tindakan terencana yang dilakukan peneliti berupa langkah-langkah terencana, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan perbaikan dalam setiap tindakan

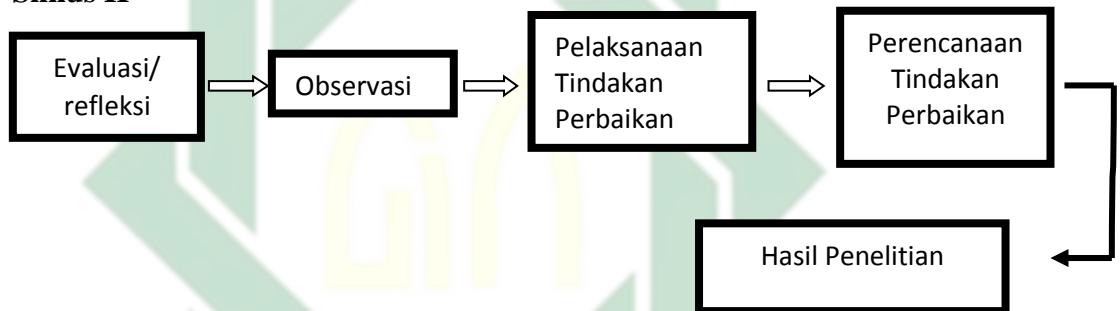
4. Adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti berguna untuk bahan perbaikan di tindakan selanjutnya.

Penelitian menggunakan model penelitian dari teori Kurt Lewin. Model Kurt Lewin didesain sebagai siklus yang terdiri dari empat fase: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi..<sup>27</sup>

#### Siklus 1



#### Siklus II



**Gambar 3.1 Desain PTK Kurt Lewin**

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik. Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui langkah penelitian sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Tindakan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode susun kata.
- b) Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

<sup>27</sup> Ekwarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: ,2013) h.18

c) Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. Berikut ini merupakan instrumen pengumpulan data:

- 1) Lembar kegiatan guru dalam proses pembelajaran
- 2) Lembar kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca menggunakan metode susun kata.

## 2. Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan merupakan tahap pelaksanaan dimana penelitian ini berlangsung di Kelas 1 A MI Islamiyah Batokan Bojonegoro. Peneliti melakukan tindakan seperti yang dirancang dalam RPP seperti kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penyelesaian.

## 3. Observasi

Pada fase ini peneliti melakukan penelitian terhadap guru dan peserta didik yang dirancang untuk tujuan penelitian. Data ini diperoleh dari kegiatan wawancara peneliti bersama guru kelas 1A dan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru maupun peserta didik dalam pembelajaran. Observasi guru dengan menggunakan wawancara pribadi mengenai pembelajaran di kelas serta kesulitan yang dihadapi dan meminta data penilaian kemampuan membaca peserta didik pada guru. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengkonfirmasi tingkat keberhasilan kemampuan membaca pada pra siklus sebelum menggunakan strategi *card sort* atau permainan susun kata, hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk meningkatkan kinerja pada siklus berikutnya.

## 4. Evaluasi

Selama fase ini, peneliti perlu mencatat pengamatan, menganalisis hasil belajar, dan menyadari kelemahan pra siklus. Ini akan digunakan sebagai sumber daya untuk perbaikan dalam siklus selanjutnya.

Empat tahap penelitian tindakan merupakan komponen pembentukan periodik siklus. Artinya, aktivitas berkelanjutan yang mengembalikan ke langkah awal. Satu siklus melibatkan berbagai kegiatan, dari perencanaan tindakan hingga evaluasi atau refleksi, dan siklus kedua dilakukan ketika tingkat kelulusan siswa belum mencapai 75% dari jumlah siswa di kelas Siklus I.

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian .

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Batokan, bertempat di Jl. Wonosari Sambeng no.10 Bojonegoro.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 tepatnya pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

### 3. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas 1 A MI Islamiyah Batokan semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 23 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas 1A memiliki kemampuan membaca yang berbeda.

## **C. Variabel Yang Diselidiki**

1. Variabel Input : Peserta didik kelas 1 A MI Islamiyah Batokan tahun pelajaran 2021/2022.
2. Variabel Proses : Penerapan permainan susun kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Variabel Output : Meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 A MI Islamiyah Batokan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **D. Rencana Tindakan**

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Berikut rencana disetiap siklusnya:

### **1. Pra Siklus**

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah dengan meminta izin kepada guru Kelas 1A, mengamati proses pembelajaran di kelas secara langsung, dan mewawancarai guru dan peserta didik Kelas 1A dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. Selain itu, peneliti melihat data nilai peserta didik yang diberikan oleh guru kelas untuk menentukan kriteria keberhasilan.

### **2. Siklus I**

#### **a) Perencanaan Tindakan**

Selama fase ini, peneliti bersama guru kelas melakukan kegiatan perencanaan, termasuk persiapan untuk melakukan penelitian tindakan di kelas. Berikut ini adalah beberapa hal yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan.

- 1) Menggunakan metode permainan susun kata untuk menyusun kompetensi dasar untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia tema 4 subtema 1.
- 2) Siapkan kartu kosakata serta alat atau media yang digunakan dalam permainan susun kata yang sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia Tema 4 Sub Tema 1 terkait keluargaku.
- 3) Membuat lembar aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, lembar aktivitas guru selama proses pembelajaran, dan lembar perangkat evaluasi untuk mengetahui tingkat prestasi belajar peserta didik.



b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, aksi dilakukan di Kelas 1A MI Islamiyah Batokan Bojonegoro. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Prosedur pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru memberi salam dan peserta didik menjawab.
- b) Berdoa bersama.
- c) Guru bertanya tentang kabar kepada peserta didik
- d) Guru mengabsen.
- e) Guru memberi hiburan untuk pemecah kebekuan.
- f) Guru menyampaikan materi yang akan dibagikan dan tujuan materi agar peserta didik dapat bercerita tentang keluarganya.

2) kegiatan inti

- a) Peserta didik ditanya oleh guru tentang keluarganya.
- b) Guru menuliskan contoh keluarganya dan menjelaskannya kembali.
- c) Guru membagi beberapa kelompok kecil.
- d) Guru memberikan lembar kata yang telah diacak kepada setiap kelompok.
- e) Guru membaca beberapa kalimat.
- f) Setiap kelompok menyusun kata yang didapat ke papan tulis kemudian mencoba membaca kalimat di papan tulis.
- g) Pemenang adalah kelompok yang menempatkan kata-kata paling cepat dan tepat.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru dan peserta didik menyelesaikan kegiatan pembelajaran.
- b) anak diberikan tugas untuk membaca buku dirumah.
- c) Berdoa bersama untuk menutup pembelajaran.
- d) Peserta didik menanggapi sapaan guru.

c) Observasi

Peneliti mengamati perilaku guru dan peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I dengan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan alat evaluasi pembelajaran untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaan siklus I peneliti bertindak sebagai guru, sehingga kegiatan observasi yang dilakukan adalah mengamati serta membantu berjalannya kegiatan siklus I.

d) Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas berdiskusi, menganalisis, dan mengevaluasi hasil belajar yang dilaksanakan. Masalah atau kendala yang dihadapi pada siklus pembelajaran pertama diidentifikasi, dan dicari solusi yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan.

3. Siklus II

Siklus II merupakan kegiatan lanjutan dari siklus I berdasarkan hasil refleksi, jika letak hambatan dan letak keberhasilan tindakan yang dilakukan pada siklus I diketahui, maka peneliti akan merancang kegiatan untuk siklus berikutnya dan hasilnya pembelajaran pada siklus I masih memiliki kekurangan. Siklus kedua perlu diperbaiki, serta Pada siklus II ini, rancangan tahapan siklus sama dengan tahapan siklus I. Yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

**E. Data dan Cara Pengumpulannya**

Dalam penelitian tindakan kelas ini data yang dibutuhkan ada dua macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, adapun teknis pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

## 1. Data dan Sumber Data

### b) Jenis Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden atau sumber maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik ataupun bentuk lainnya.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini ada 2 data yang diperlukan yaitu:

#### 1) Data Kualitatif

Data pasti adalah data tentang kategori dan karakteristik dalam wujud kata. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi materi yang disajikan dalam penelitian tindakan kelas dan dampak metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

#### 2) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif merupakan sebuah data yang berwujud numerik atau angka. Data kuantitatif untuk penelitian ini meliputi data jumlah siswa kelas IA MI Islamiyah Batokan yang terdiri dari 14 perempuan dan 9 laki-laki, serta data ketuntasan pembelajaran.

Untuk analisis tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik, dilakukan dengan cara pengambilan nilai *performance* pada setiap siklusnya. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

##### (a) Penilaian *performance*

Penilaian hasil peserta didik berdasarkan pada 4 aspek yaitu kelancaran, ketepatan, pelafalan, intonasi. Untuk analisis hasil penilaian siswa dapat dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh menjadi nilai. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}} \quad (\text{Rumus 3.1})$$

<sup>28</sup> Joko, Subagiyo. Metode penelitian dalam teori dan praktek

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penilaian Membaca**

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
55 – 69	Tidak Baik
0 – 55	Sangat Tidak Baik

Setelah nilai keseluruhan peserta didik diketahui, peneliti menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh kemudian dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik, sehingga diperoleh nilai rata-rata dan dituliskan dengan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah peserta didik}} \quad (\text{Rumus 3.2})$$

(b) Penilaian ketuntasan belajar

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, bahwa tingkat pencapaian membaca adalah 75%, maka peneliti menganggap bahwa penggunaan metode susun kata dalam meningkatkan kemampuan membaca dikatakan berhasil. Untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik dapat dirumuskan:

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \quad (\text{Rumus 3.3})$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan

## 2. Teknik Pengumpulan data

### a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari beberapa cara untuk mengumpulkan informasi dan data. Wawancara adalah proses percakapan antara pewawancara dan responden dengan tujuan dan pedoman tertentu, yang dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui sarana komunikasi tertentu.<sup>29</sup>

Proses wawancara ini mengumpulkan data siswa dari guru. Wawancara ini dilakukan pada hari sabtu, 05 februari 2022 di MI Islamiyah Batokan dengan guru Kelas 1A Listyowati untuk memperoleh hasil mengenai kesulitan dalam belajar membaca serta mendapatkan hasil bagaimana penerapan strategi yang digunakan selama ini dalam proses belajar membaca.

Wawancara kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terkait metode pembelajaran yang pernah berikan gurunya dalam proses pembelajaran.

**Tabel 3.1**  
**Wawancara Guru Kelas Prasiklus**

No	Daftar Pertanyaan
1.	Berapa jumlah siswa di kelas IA MI Islamiyah Batokan Bojonegoro?
2.	Bagaimana karakteristik peserta didik kelas IA saat ini?
3.	Kendala apa saja yang ibu hadapi selama pembelajaran di kelas?
4.	Bagaimana cara ibu untuk mengatasi permasalahan tersebut?

---

<sup>29</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), 3.

5.	Menurut ibu apa faktor yang menyebabkan peserta didik masih kesulitan dalam membaca?
6.	Metode-metode apa saja yang pernah ibu terapkan di kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik?
7.	Apakah ibu pernah menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, seperti metode permainan susun kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

**Tabel 3.2**  
**Lembar Wawancara Peserta Didik**

No	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah kalian sudah bisa membaca semua?
2.	Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kalian?
3.	Metode atau model pembelajaran apa yang pernah diberikan guru kalian?
4.	Bagaimana perasaan kalian saat pembelajaran berlangsung di kelas?

b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau alat pembuktian terhadap informasi sebelumnya.<sup>30</sup>

Pada penelitian ini dilakukan observasi selama beberapa hari mulai dari observasi terhadap pembelajaran bersama guru kelas dengan metode yang digunakan untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Serta kesesuaian dengan RPP yang diajarkan, serta mengamati

<sup>30</sup> Esty Aryani Safithry. *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. (Malang:CV IRDH,2018)Hal.48

prilaku yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi ini dijadikan bahan evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Tes

Tes adalah suatu alat penelitian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan 2 kali tes dimana ada *pretest* dan *posttes*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik khususnya dikelas 1A MI Islamiyah Batokan, tes ini dilaksanakan dengan membaca teks bacaan yang terdapat pada buku bacaan. Tes pertama dilakukan dengan belum menerapkan metode permainan menyusun kata sedangkan untuk tes selanjutnya sudah menggunakan metode permainan menyusun kata. Dengan demikian terlihat hasil akhir dari sebelum sama sesudah menggunakan metode permainan menyusun kata.

d. Dokumentasi

Dokumentasi disini diperlukan guna menguatkan atau menjadi bukti keaslian hasil wawancara, tes serta observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi disini berupa hasil belajar siswa, foto kegiatan selama proses pembelajaran di kelas IA MI islamiyah Batokan Bojonegoro.

## F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja berarti petunjuk atau sesuatu yang menunjukkan kualitas sesuatu. Adapun indikator yang diharapkan oleh peneliti yaitu:

1. Meningkatnya presentase kemampuan membaca peserta didik di kelas 1 MI Islamiyah Batokan.
2. Guru dapat menerapkan metode-metode yang baru untuk menunjang semangat dan minat belajar peserta didik.

---

<sup>31</sup> Ibid.

3. Meningkatnya perolehan nilai rata-rata kelas minimal 75.

Peserta didik dinyatakan tuntas secara individual apabila mendapatkan nilai minimal 75 dan keberhasilan kelas ditetapkan 75, artinya jika dalam evaluasi, diperoleh hasil belajar peserta didik 75% tuntas maka metode pembelajaran yang diterapkan dinyatakan berhasil. Demikian sebaliknya, jika peserta didik banyak yang mendapat nilai di bawah 75% maka metode yang ditetapkan dapat dikatakan belum berhasil.

**G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas 1A dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru sendiri adalah mendampingi peneliti dalam menerapkan strategi card sort yang diaplikasikan dalam permainan menyusun kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Adapun rincian tugas guru dan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Nama guru kelas : Listiyowati, S.Pd  
Jabatan : Guru kelas IA MI Islamiyah Batokan  
Tugasnya :
  - a. Sebagai partner penelitian dalam penelitian.
  - b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Kelas 1A.
  - c. Berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan.
  - d. Terlibat dalam pelaksanaan kegiatan observasi dan refleksi pada setiap siklusnya.
2. Nama peneliti : Siti Nurainia Afida  
Jabatan : Mahasiswa PGMI UINSA sebagai peneliti  
Tugasnya :
  - a. Menyusun rencana pelajaran (RPP).
  - b. Membuat instrumen penelitian.
  - c. Buat lembar observasi.
  - d. Pelaksana kegiatan pembelajaran.
  - e. Mengevaluasi hasil penelitian.
  - f. Penyusunan laporan penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Peneliti akan menerima data selama penelitian sampai tindakan korektif diambil untuk meningkatkan ketrampilan membaca melalui strategi card sort yang diaplikasikan dalam permainan susun kata. Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan prasiklus, Siklus I dan Siklus II dimana setiap siklus memiliki tahapan yang sama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap fase siklus adalah sama, tetapi hasil yang dicapai sangat berbeda.

##### **1. Pra Siklus**

Tahap pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik selama pembelajaran di kelas. Untuk data pra siklus diperoleh melalui wawancara dan observasi. Untuk proses wawancara peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas dengan tujuan untuk memperoleh kesulitan dalam pembelajaran, dan melakukan wawancara terhadap peserta didik untuk mengetahui apa yang menjadi masalah utama peserta didik dalam pembelajaran. Peneliti tidak melakukan pre test kepada siswa karena data skor diperoleh dari hasil observasi peneliti dari guru kelas melalui tes membaca harian yang dilakukan oleh guru kelas. Perolehan data menentukan tingkat pemahaman membaca peserta didik Kelas 1A pada pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 6 Subtema 1 materi lingkungan rumahku sebelum menerapkan strategi card sort.

Wawancara dilakukan peneliti bersama guru kelas 1A yaitu Ibu Listyowati. Serta wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data peserta didik dari guru, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja

yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik di kelas 1 A, dan metode-metode yang pernah diterapkan dalam pembelajaran selama ini.

Hasil wawancara bersama ibu Listyowati, beliau mengungkapkan ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 6 subtema 1 materi Lingkungan Rumahku, diantaranya adalah kurangnya kosakata yang diketahui oleh peserta didik, masih banyak peserta didik yang masih belum mengetahui huruf, peserta didik masih kesulitan untuk membedakan huruf, peserta didik yang kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran berlangsung, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif.<sup>32</sup>

Proses pembelajaran di kelas 1 A dirasa cenderung membosankan karena dalam proses pembelajarannya, guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang memberikan suasana kelas yang baru seperti berkelompok. Hal tersebut juga berdampak pada kemampuan membaca peserta didik.

Berikut hasil penilaian harian mengenai kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 6 subtema 1 materi Lingkungan Keluargaku sebelum diterapkannya strategi card sort.

---

<sup>32</sup> Listyowati, Guru Kelas 1 A MI Islamiyah Batokan Bojonegoro, Wawancara pribadi, Bojonegoro, 05 Februari 2022.

**Table 4.1**  
**Daftar Nilai Kemampuan Membaca Peserta Didik**  
**Kelas 1 A Pra Siklus**

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian Skor				Nilai	Nilai Perolehan	keterangan
		A	B	C	D			
1	AFDA	4	3	3	4	14	87	TUNTAS
2	ATA	2	3	3	2	10	62	TIDAK TUNTAS
3	AJM	4	4	3	4	15	94	TUNTAS
4	ARM	3	3	4	4	14	87	TUNTAS
5	ARI	4	3	4	3	14	87	TUNTAS
6	AIN	4	4	4	3	15	94	TUNTAS
7	BAM	2	3	4	2	11	69	TIDAK TUNTAS
8	CNS	2	2	1	1	6	37	TIDAK TUNTAS
9	FDL	4	3	3	4	14	87	TUNTAS
10	FS	2	2	2	2	8	50	TIDAK TUNTAS
11	FFA	3	3	2	2	10	62	TIDAK TUNTAS

12	JFA	3	2	3	3	11	69	TIDAK TUNTAS
13	KEL	4	4	4	3	15	94	TUNTAS
14	LK	2	3	2	3	10	62	TIDAK TUNTAS
15	MW	3	2	3	3	11	69	TIDAK TUNTAS
16	MY	2	3	2	2	9	56	TIDAK TUNTAS
17	NNA	2	3	2	3	10	62	TIDAK TUNTAS
18	NHA	3	3	2	3	11	69	TIDAK TUNTAS
19	NAS	2	3	3	3	11	69	TIDAK TUNTAS
20	NKW	4	3	2	3	12	75	TUNTAS
21	NZS	3	2	2	2	9	56	TIDAK TUNTAS
22	ZAR	3	2	2	3	10	62	TIDAK TUNTAS
23	ZDN	1	2	3	2	8	50	TIDAK TUNTAS
<b>NILAI TOTAL</b>							<b>1609</b>	

Keterangan aspek penilaian skor:

A = Kelancaran

B = Ketepatan

C = Pelafalan

D = Intonasi

Jumlah peserta didik keseluruhan : 23 peserta didik

Jumlah peserta didik yang tuntas : 7 peserta didik

Jumlah peserta didik belum tuntas : 16 peserta didik

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah peserta didik}} \\ &= \frac{1609}{23} = 69,9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Presentase ketuntasan peserta didik} &= \frac{\text{Peserta didik tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{23} \times 100\% \\ &= 30,43\%\end{aligned}$$

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa hasil survei harian yang dicapai siswa Kelas 1A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 6 subtema 1 dengan Materi Lingkungan Rumahku, menunjukkan nilai rata-rata 69,9 yang termasuk dalam kategori cukup. Dari 23 siswa tersebut, 7 telah lulus. Dengan Persentase ketuntasan 30,43% dan kategori ini masih dalam kisaran yang sangat rendah.

## 2. Siklus I

Pada Siklus I proses pembelajaran dimulai pukul 08.00 pada hari Senin, 7 Februari 2022 dan diberikan waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Siklus 1 memiliki tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan strategi *card sort* untuk memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca terutama pada materi lingkungan keluargaku pada pembelajaran tematik khususnya Bahasa Indonesia tema 6 subtema 1.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi inti (KI) dan kemampuan dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Lingkungan Rumahku menggunakan metode permainan menyusun kata.
- 2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu:
  - a) Lembar kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran.
  - b) Lembar kegiatan guru selama proses pembelajaran.
  - c) Lembar tes membaca pada akhir proses pembelajaran.
  - d) Mendesain alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan menerapkan metode permainan menyusun kata.

b. Tindakan

Pada tahap siklus I ini, tindakan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2022 pukul 08.00 sampai 09.35 karena pada 1 jam pembelajaran di jeda oleh istirahat sebentar setelah itu dilanjut lagi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, mengawali pembelajaran dengan membaca doa bersama, menanyakan kabar, mengabsen peserta didik, melakukan Tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu guru memberikan *ice breaking* untuk mengembalikan konsentrasi para peserta didik.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai “Lingkungan Keluargaku” tema 6 subtema 1 tentang olahraga pagi yang dilakukan Udin. Guru membagi beberapa kelompok yang terdiri dari teman sebangku, yang nantinya akan digunakan untuk kelompok bermain, setelah terbentuk beberapa kelompok guru membagikan beberapa lembar kertas yang sudah berisi kata-kata, kemudian guru membacakan beberapa kalimat mengenai materi yang telah disampaikan tadi dan saat guru membacakan kalimat. Tiap kelompok berlomba untuk menyusun kata di papan tulis sampai menjadi kalimat yang sesuai dengan yang diucapkan guru. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca peserta didik peneliti memberikan tes berupa membaca kalimat yang telah disediakan dan dilakukan individu.

Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran, memberikan penugasan untuk membaca buku di rumah dan pembelajaran ditutup dengan membaca do'a.

Adapun nilai penelitian pada siklus I berdasarkan hasil dari tes menyusun kata menggunakan strategi *card sort* pada materi Lingkungan Keluargaku dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nilai Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1A Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian Skor				Nilai	Nilai Perolehan	keterangan
		A	B	C	D			
1	AFDA	4	4	4	3	15	94	TUNTAS
2	ATA	3	2	3	4	12	75	TUNTAS
3	AJM	4	4	3	4	15	94	TUNTAS
4	ARM	3	3	3	3	12	75	TUNTAS
5	ARI	3	3	3	3	12	75	TUNTAS
6	AIN	4	4	4	3	15	94	TUNTAS
7	BAM	3	3	3	2	11	69	TIDAK TUNTAS
8	CNS	2	2	2	2	8	50	TIDAK TUNTAS
9	FDL	4	3	4	3	14	87	TUNTAS
10	FS	2	2	3	2	9	56	TIDAK TUNTAS
11	FFA	3	3	3	3	12	75	TUNTAS
12	JFA	3	3	3	3	12	75	TUNTAS



<b>13</b>	KEL	4	3	3	3	13	81	TUNTAS
<b>14</b>	LK	2	3	3	3	11	69	TIDAK TUNTAS
<b>15</b>	MW	3	3	3	3	12	75	TUNTAS
<b>16</b>	MY	3	3	2	3	11	69	TIDAK TUNTAS
<b>17</b>	NNA	2	2	2	3	9	56	TIDAK TUNTAS
<b>18</b>	NHA	3	3	3	3	12	75	TUNTAS
<b>19</b>	NAS	2	3	2	3	10	62	TIDAK TUNTAS
<b>20</b>	NKW	3	3	3	3	12	75	TUNTAS
<b>21</b>	NZS	3	3	3	3	12	75	TUNTAS
<b>22</b>	ZAR	3	3	3	3	12	75	TUNTAS
<b>23</b>	ZDN	3	2	3	2	10	62	TIDAK TUNTAS
<b>NILAI TOTAL</b>							<b>1693</b>	

Keterangan:

Jumlah peserta didik keseluruhan : 23 peserta didik

Jumlah peserta didik yang tuntas : 15 peserta didik

Jumlah peserta didik belum tuntas : 8 peserta didik

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

$$= \frac{1693}{23}$$

$$= 73,60$$

$$\text{Presentase ketuntasan peserta didik} = \frac{\text{Peserta didik tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah peserta didik}$$

$$= \frac{15}{23} \times 100\%$$

$$= 65,22\%$$

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata 73,60 setelah menerapkan metode permainan susun kata pada materi pembelajaran tema 6, subtema 1 materi Lingkungan Rumahku. Itu termasuk dalam kategori "kurang" dan memiliki presentase ketuntasan: 65,22%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa yang menggunakan metode permainan susun kata meningkat dari pra siklus ke siklus I, tetapi tidak mencapai indeks yang ditentukan meskipun sudah mengalami peningkatan Pada Siklus I, dibandingkan dengan pra siklus dengan tingkat ketuntasan belajar adalah 30,43%.

#### c. Pengamatan

Siklus I Pada tahap observasi ini peneliti sebagai guru kelas dan guru kelas 1A sebagai pengamat atau observer. Tugas observer disini adalah mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Pengamatan selama pembelajaran selama fase Siklus I meliputi:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Selama fase observasi siklus I, peneliti menggunakan perangkat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran Siklus I. Pengamatan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Persiapan</b>					
1	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP)			√	
2	Menyiapkan instrument observasi			√	
<b>Pelaksanaan</b>					
<b>Kegiatan Awal</b>					
1	Memberi salam				√
2	Mengajak peserta didik berdo'a bersama				√
3	Menanyai kabar dan mengecek daftar kehadiran peserta didik				√
4	Melakukan apresiasi			√	
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
6	Memberikan <i>ice breaking</i>				√

<b>Kegiatan Inti</b>					
1	Penguasaan materi guru			√	
2	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi			√	
3	Penerapan metode pembelajaran yang telah dirancang				√
4	Pemanfaatan media				√
5	Pengelolaan kelas			√	
6	Menanggapi pertanyaan peserta didik			√	
7	Melakukan evaluasi pembelajaran			√	
<b>Kegiatan Penutup</b>					
1	Melakukan refleksi dan penguatan materi		√		
2	Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√		
3	Mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama			√	
4	Memberikan salam penutup			√	
<b>Pengelolaan Waktu</b>					
1	Ketepatan waktu dalam mengajar		√		
2	Ketepatan membuka dan menutup pelajaran			√	
3	Kesesuaian dengan RPP				√
<b>Jumlah Skor</b>			70		
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>			88		

Keterangan:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{70}{88} \times 100 = 79,54\end{aligned}$$

Dari tabel 4.3 diketahui aktivitas guru dalam siklus I mendapatkan nilai akhir sebesar 79,54 yang masih tergolong dalam kategori kurang dan Perolehan nilai tersebut belum memenuhi indikator kinerja yang mempunyai nilai minimum  $\geq 80$ . Serta dalam hasil penerapan metode permainan susun kata pada siklus I ini hasil yang diperoleh masih sangat rendah, maka perlu perbaikan dalam siklus II. Berikut beberapa kekurangan yang terjadi dalam siklus I saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran berlangsung secara baik akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, seperti ketepatan waktu dalam mengajar, serta teknik yang digunakan dalam proses mengajar. Dalam proses pembelajaran guru sudah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan respon dari peserta didik juga baik, dimana para peserta didik sangat bersemangat menjawab salam dari guru, namun dalam kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran dirasa kurang menarik sehingga peserta didik banyak yang masih bermain sendiri.

Dalam kegiatan inti, peneliti sudah melakukan kegiatan sesuai dengan RPP yang sudah dirancang, namun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki seperti ketepatan waktu dalam pembelajaran. Misalnya saat pembelajaran berlangsung karena menggunakan praktek yang melibatkan peserta didik, sempat terjadi kegaduhan saat akan menempel kartu kata dipapan tulis sehingga memakan waktu yang cukup lama. Serta dalam

pembagian kelompok hanya dilakukan dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Dalam kegiatan penutup, peneliti melakukan kegiatan refleksi namun dalam kegiatan menyimpulkan kegiatan pembelajaran masih dirasa kurang, dimana guru masih belum sepenuhnya melibatkan peserta didik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berikut hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I.

**Tabel 4.4**  
**Tabel Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Persiapan</b>					
1	Persiapan fisik serta psikis peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.		√		
2	Persiapan perlengkapan belajar.		√		
<b>Kegiatan Awal</b>					
1	Peserta didik menjawab salam.			√	
2	peserta didik berdo'a bersama.			√	
3	Peserta didik merespon apersepsi dari guru.			√	
4	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		√		
5	Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> .			√	

<b>Kegiatan Inti</b>					
1	Peserta didik memusatkan perhatian pada materi yang dijelaskan oleh guru.		√		
2	Peserta didik memberikan tanggapan ketika guru memberikan pertanyaan.			√	
3	Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru untuk membentuk kelompok dan melakukan tugas yang diberikan oleh guru.		√		
4	Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk menentukan kata yang dibacakan oleh guru.			√	
5	Peserta didik merespon kegiatan menyusun kata dipapan tulis.			√	
6	Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan tanggung jawab.		√		
7	Melakukan evaluasi pembelajaran		√		
<b>Kegiatan Penutup</b>					
1	Peserta didik memperhatikan refleksi dan penguatan materi yang telah dipelajari		√		
2	Peserta didik merepon kesimpulan materi yang telah dipelajari		√		

3	Peserta didik berdo'a bersama			√	
4	Peserta didik menjawab salam penutup			√	
<b>Jumlah Skor</b>		45			
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		72			

Keterangan:

Nilai =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$= \frac{45}{72} \times 100 = 62,5$$

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik di siklus I mendapat nilai 62,5 yang masuk dalam kategori kurang. Serta nilai tersebut belum mencapai indikator kinerja yaitu  $\geq 80$ . Oleh karena itu, kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

#### d. Refleksi

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sesuai dengan rancangan RPP. Namun terdapat beberapa langkah pembelajaran yang kurang optimal, namun langkah pembelajaran ini meningkat dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan metode permainan menyusun kata.

Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Berikut kekurangan yang teridentifikasi dalam pelaksanaan siklus I.

- 1) Penyampaian tujuan pembelajaran yang kurang menarik.
- 2) Ketepatan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.



- 3) Teknik pelaksanaan pembelajaran yang kurang menarik, dari segi metode sudah menarik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya kurang maksimal, misalnya dalam pembentukan kelompok seharusnya dibuat beberapa kelompok besar di kelas bukan hanya kelompok sebangku,
- 4) Lebih sering memberikan *ice breaking* yang singkat tapi menarik untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik dan sebagai media pengkondisian situasi di kelas.
- 5) Saat kegiatan refleksi guru kurang melibatkan kehadiran peserta didik.

### 3. Siklus II

Siklus II merupakan kegiatan lanjutan dari hasil refleksi pada Siklus I dimana pada pelaksanaan kegiatan siklus I masih terdapat kekurangan. Tahapan pada Siklus II sama dengan tahapan Siklus I. Yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### a. Perencanaan

Perencanaan siklus II merupakan tindak lanjut dari evaluasi pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini, perencanaan dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mengatasi kekurangan pada siklus sebelumnya.

Langkah pembelajaran pada RPP di siklus II ini tidak jauh berbeda dengan langkah pembelajaran pada siklus I. Namun, terdapat beberapa perubahan di waktu pembelajaran, dimana pada siklus I dilaksanakan dua jam pelajaran dan di siklus II ini dilaksanakan selama tiga jam pelajaran. Selain itu ada sedikit perubahan teknik dalam pelaksanaan permainan susun kata.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Februari 2022 pukul 07.00-08.45 WIB atau selama 3 X 35 menit. Subyek penelitian adalah 23 peserta didik kelas 1A MI Islamiyah Batokan. Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru bertindak sebagai observer seperti pada pelaksanaan tahap siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada hasil refleksi dan perbaikan, yang diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran siklus I, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun, dan menggunakan metode permainan susun kata. Berikut pembahasan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru menyapa dan memasuki kelas, membaca doa bersama, menanyakan kabar, menjaga siswa, kemudian memberikan ice breaking dan bernyanyi bersama untuk mengembalikan konsentrasi. Kemudian guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan apresiasi dengan mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran yang diajarkan kemarin. Kemudian guru mengatakan bahwa pembelajaran hari ini sama seperti kemarin.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru akan menyajikan materi pembelajaran tentang rumah Udin yang sangat bersih sehingga banyak teman-teman Udin yang betah untuk bermain di rumah Udin. Guru juga

memberikan gambaran langsung mengenai kegiatan yang dapat dilakukan dirumah agar rumah menjadi bersih, serta guru memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang ingin diketahui.

Selanjutnya guru membentuk beberapa kelompok kecil didalam kelas, kemudian guru membantu peserta didik untuk bergabung di setiap kelompok mereka. Setelah sudah bergabung dengan kelompoknya masing-masing guru memberitahu aturan dan tata cara pelaksanaan permainan susun kata, kemudian guru membagikan kartu kata yang akan disusun di papan tulis, langkah selanjutnya guru membacakan kalimat dan para peserta didik berlomba-lomba untuk menyusun kata untuk menjadi sebuah kalimat di papan tulis, saat sudah ditempel di papan tulis susunan kata yang sudah ditempel akan diberi nama sesuai peserta didik yang menempel.

Setelah semua kartu kata ditempel di papan tulis dan sudah menjadi kalimat, seluruh peserta didik membaca kalimat yang ada di papan tulis. Untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik, guru melakukan kegiatan evaluasi dengan memberikan tes membaca secara langsung dan mandiri kepada peserta didik, dengan cara peserta didik maju satu persatu sesuai urutan absen kemudian membaca kalimat yang telah disediakan guru.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini dan memberi sebuah penguatan kepada peserta didik dengan bertanya jawab sehingga ada interaksi antara guru dan peserta didik, setelah itu guru dan peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dan ditutup dengan salam.

Berikut hasil tes kemampuan membaca peserta didik pada materi lingkungan rumahku:

**Tabel 4.5**  
**Daftar Nilai Bahasa Indonesia Peserta didik kelas 1A Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian Skor				Nilai	Nilai Perolehan	Keterangan
		A	B	C	D			
1	AFDA	4	4	4	4	16	100	TUNTAS
2	ATA	3	3	3	4	13	81	TUNTAS
3	AJM	4	4	4	4	16	100	TUNTAS
4	ARM	4	4	3	4	15	94	TUNTAS
5	ARI	4	4	3	3	14	87	TUNTAS
6	AIN	4	4	4	4	16	100	TUNTAS
7	BAM	3	3	3	3	12	75	TUNTAS
8	CNS	2	3	2	2	9	56	TIDAK TUNTAS
9	FDL	4	3	4	4	15	94	TUNTAS
10	FS	2	3	3	2	10	62	TIDAK TUNTAS
11	FFA	4	3	3	3	13	81	TUNTAS
12	JFA	3	4	4	3	14	87	TUNTAS
13	KEL	4	4	4	3	15	94	TUNTAS

14	LK	3	3	2	3	11	69	TIDAK TUNTAS
15	MW	4	3	4	3	14	87	TUNTAS
16	MY	4	3	3	3	13	81	TUNTAS
17	NNA	3	3	3	3	12	75	TUNTAS
18	NHA	3	3	4	3	13	81	TUNTAS
19	NAS	3	3	3	3	12	75	TUNTAS
20	NKW	4	4	3	3	14	87	TUNTAS
21	NZS	4	4	3	3	14	87	TUNTAS
22	ZAR	4	4	3	4	15	94	TUNTAS
23	ZDN	3	3	3	3	10	75	TUNTAS
<b>NILAI TOTAL</b>							<b>1922</b>	

Keterangan:

Jumlah peserta didik keseluruhan : 23 peserta didik

Jumlah peserta didik yang tuntas : 20 peserta didik

Jumlah peserta didik belum tuntas : 3 peserta didik

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah peserta didik}}$

$$= \frac{1922}{23}$$

$$= 83,56$$

Presentase ketuntasan peserta didik =  $\frac{\text{Peserta didik tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$

$$= \frac{20}{23} \times 100\%$$

$$= 86,95\%$$

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa penerapan metode permainan susun kata pada tema 6 subtema 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia materi lingkungan rumahku mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 83,56 dari siklus I yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,60. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 86,95% dari siklus I yang memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 65,22%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1A, dengan menggunakan metode permainan susun kata telah mencapai indikator yang ditetapkan. Dari 23 peserta didik di kelas 1A, 20 peserta didik dinyatakan tuntas dan nilai rata-rata kelas telah mencapai KKM yaitu lebih dari  $\geq 75$  dan persentase ketuntasan peserta didik yang telah memenuhi indikator kinerja yakni  $\geq 75\%$ .

c. Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan, peneliti berperan sebagai guru dan guru kelas 1A berperan sebagai pengamat. Peran pengamat adalah mengamati aktivitas seluruh guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Berikut hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran siklus II:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap siklus II peneliti juga menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Persiapan</b>					
1	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP)			√	
2	Menyiapkan instrument observasi			√	
<b>Pelaksanaan</b>					
<b>Kegiatan Awal</b>					
1	Memberi salam				√
2	Mengajak peserta didik berdo'a bersama				√
3	Menanyai kabar dan mengecek daftar kehadiran peserta didik				√
4	Melakukan apresiasi			√	
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
6	Memberikan <i>ice breaking</i> dan bernyanyi bersama				√
<b>Kegiatan Inti</b>					
1	Penguasaan materi guru				√
2	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi				√
3	Penerapan metode pembelajaran yang telah dirancang				√
4	Pemanfaatan media				√

5	Pengelolaan kelas			√	
6	Menanggapi pertanyaan peserta didik				√
7	Melakukan evaluasi pembelajaran			√	
<b>Kegiatan Penutup</b>					
1	Melakukan refleksi dan penguatan materi				√
2	Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√		
3	Mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama				√
4	Memberikan salam penutup				√
<b>Pengelolaan Waktu</b>					
1	Ketepatan waktu dalam mengajar		√		
2	Ketepatan membuka dan menutup pelajaran				√
3	Kesesuaian dengan RPP				√
<b>Jumlah Skor</b>			80		
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>			88		

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{80}{88} \times 100 = 90,90\%$$

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa aktivitas guru dalam siklus II mendapatkan nilai akhir sebesar 90,90% yang tergolong dalam kategori baik. Perolehan nilai akhir tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang mempunyai nilai minimum  $\geq 80$ .



Berawal dari kegiatan menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen observasi hingga proses pembelajaran yang terlaksana dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran dan manajemen waktu pembelajaran yang kurang baik pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu 79,54% meningkat pada siklus II yaitu 90,90%.

1) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Kegiatan observasi juga dilakukan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada tahap siklus II. hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Tabel Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Persiapan</b>					
1	Persiapan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.			√	
2	Persiapan perlengkapan belajar.				√
<b>Pelaksanaan</b>					
<b>Kegiatan Awal</b>					
1	Peserta didik menjawab salam.				√
2	peserta didik berdo'a bersama.				√
3	Peserta didik merespon apersepsi dari guru.			√	

4	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			√	
5	Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> .			√	
<b>Kegiatan Inti</b>					
1	Peserta didik memusatkan perhatian pada materi yang dijelaskan oleh guru.		√		
2	Peserta didik memberikan tanggapan ketika guru memberikan pertanyaan.			√	
3	Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru untuk membentuk kelompok dan melakukan tugas yang diberikan oleh guru.			√	
4	Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk menentukan kata yang dibacakan oleh guru.				√
5	Peserta didik merespon kegiatan menyusun kata dipapan tulis.				√
6	Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan tanggung jawab.			√	
7	Melakukan evaluasi pembelajaran			√	
<b>Kegiatan Penutup</b>					
1	Peserta didik memperhatikan refleksi dan penguatan materi yang telah dipelajari			√	

2	Peserta didik merepon kesimpulan materi yang telah dipelajari			√	
3	Peserta didik berdo'a bersama				√
4	Peserta didik menjawab salam penutup				√
<b>Jumlah Skor</b>		60			
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		72			

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}} \\ &= \frac{60 \times 100}{72} = 83,33\% \end{aligned}$$

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam siklus II mendapat nilai 83,33% yang masuk dalam kategori baik. Serta nilai tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yaitu  $\geq 80$ . Pada siklus II peserta didik lebih tertib dan sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut menunjukkan peningkatan nilai akhir yang diperoleh dari siklus I sebesar 62.5% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II.

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II telah berjalan sesuai dengan yang disusun. Refleksi pada tahap ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode permainan susun kata di MI Islamiyah Batokan. Berikut hasil dari refleksi siklus II:

- 1) Berdasarkan hasil analisis data pada lembar evaluasi kemampuan membaca tema 6 subtema 1 tentang lingkungan rumahku pada

peserta didik kelas 1A MI Islamiyah Batokan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode permainan susun kata menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan pelajaran pada setiap siklusnya. Peningkatan nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca**

No	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	69,6	73,60	83.56

Adapun peningkatan presentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Peningkatan Presentase Kemampuan Membaca Peserta Didik**

No	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	30,43%	65,22%	86,95%

- 2) Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah mampu mengelola pembelajaran di kelas dan mengkondisikan peserta didik dengan baik, menumbuhkan rasa percaya diri pada diri peserta didik untuk berani maju kedepan kelas dan menunjukkan kemampuannya. Beberapa kekurangan pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, seperti teknik yang dipakai dalam pembelajaran berlangsung dengan membentuk kelompok-kelompok besar di kelas untuk menambah interaksi peserta didik dengan temannya, penyampaian tujuan di awal

pelajaran dengan melibatkan peserta didik sehingga membuat suasana pembelajaran tidak membosankan, serta kegiatan refleksi yang dilaksanakan dengan menarik yang melibatkan peserta didik secara langsung di setiap kelompok. Secara keseluruhan guru sudah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode permainan susun kata dengan baik.

- 3) Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, peserta didik sudah mampu menerapkan metode permainan susun kata. Peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya diri ketika berani maju kedepan untuk menempelkan kartu kata, juga rasa tanggung jawab dan berperan aktif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya observasi aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh nilai sebesar 62,5% dan meningkat pada siklus II sebesar 83,33%.

Berdasarkan hasil peningkatan nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan belajar siswa, observasi aktivitas guru, dan observasi aktivitas siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 6 Subtema 1. Guru dan peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Strategi *Card Sort* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Islamiyah Batokan.**

Strategi *card sort* merupakan strategi pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok kecil didalam kelas, yang nantinya akan bertugas untuk memisahkan dan mengurutkan kata-kata menjadi sebuah kalimat yang indah, sesuai dengan yang diucapkan oleh guru, kemudian setiap kelompok berlomba-lomba untuk mengurutkan kata dan menempelkan kata yang akan menjadi kalimat di papan tulis. Penerapan metode pembelajaran ini diterapkan dalam dua siklus dan pada setiap siklusnya mendapatkan hasil yang berbeda.

Penerapan strategi *card sort* dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada tema 6 subtema 1 materi lingkungan rumahku mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada peserta didik kelas 1A MI Islamiyah Batokan dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode permainan susun kata yang diterapkan pada siklus I dan siklus II.

Perbaikan dalam setiap siklusnya dilakukan agar hasil kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat, dalam siklus I guru masih banyak kekurangan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung misalnya:

- a) Kurangnya pengelolaan waktu saat pembelajaran berlangsung.
- b) Teknik yang digunakan dalam permainan susun kata dapat dikatakan kurang maksimal.
- c) Penyampaian tujuan pembelajaran yang kurang menarik.
- d) Belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik.
- e) Kegiatan refleksi yang membosankan tanpa melibatkan peserta didik.

Kekurangan dalam siklus I di atas menjadi bahan evaluasi perbaikan bagi guru peneliti serta guru kelas, dalam kegiatan siklus II sudah mengalami banyak perubahan pada proses pembelajarannya, sehingga perubahan tersebut memberikan dampak cukup signifikan pada hasil persentase ketuntasan peserta didik di siklus II. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- a) Pengelolaan waktu yang sudah baik dan maksimal selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b) Perubahan teknik dalam permainan susun kata yang cukup signifikan, yang awalnya hanya berkelompok dengan teman sebangkunya, kini berubah dengan kelompok-kelompok besar di dalam kelas.
- c) Penyampaian tujuan pembelajaran yang sudah baik, dengan melibatkan peserta didik untuk tanya jawab.
- d) Pengkondisian kelas yang baik, dengan banyak menggunakan instruksi-instruksi sederhana, misalnya tepuk diam untuk mengembalikan kondisi kelas tetap tenang.

e) Kegiatan refleksi yang menyenangkan dengan melibatkan peserta didik.

## **2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Setelah Diterapkan Strategi *Card Sort* di kelas 1 MI Islamiyah Batokan.**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di Kelas 1A MI Islamiyah Batokan melalui beberapa tahapan yaitu Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II untuk mencapai hasil yang dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Tingkat pemahaman pada tema 6 subtema 1 materi lingkungan rumahku menghasilkan hasil yang lebih tinggi di setiap siklus. Berikut uraian hasil kemampuan membaca peserta didik di setiap siklusnya.

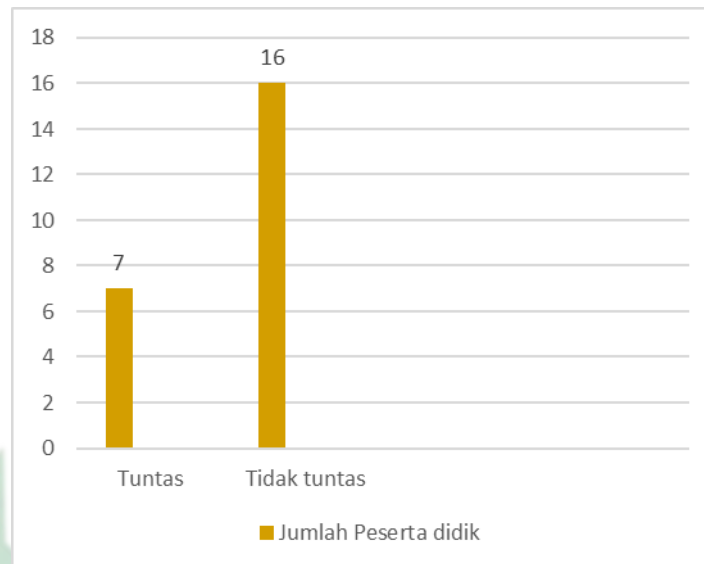
### **a. Pra siklus**

Pada kegiatan pra siklus peneliti melakukan observasi dengan guru kelas beserta peserta didik, dengan cara melaksanakan wawancara dan observasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa hasil kemampuan membaca harian peserta didik pada tema 6 subtema 1 masih tergolong rendah. Banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Peserta didik yang dinyatakan tuntas hanya sebanyak 7 anak dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 16 anak. Berikut merupakan hasil pra siklus pada pembelajaran tema 6 subtema 1 materi lingkungan rumahku.



**Diagram 4.1**

**Hasil Pra Siklus Pembelajaran Tema 6 Subtema 1 Materi Lingkungan Rumahku**



**b. Siklus I**

Dalam melaksanakan siklus I, peneliti menggunakan strategi *card sort* dengan penerapannya menggunakan permainan susun kata pada peserta didik kelas 1A MI Islamiyah Batokan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hasil evaluasi kemampuan membaca peserta didik pada siklus I menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil perolehan pada pra siklus. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu  $\geq 75$ , diperoleh nilai rata-rata 73,60% dengan 15 peserta didik dinyatakan tuntas atau sudah mampu membaca dengan baik, dan 8 peserta didik masih dinyatakan tidak tuntas atau belum mampu membaca sebuah kalimat-kalimat. Hal tersebut juga diimbangi dengan perolehan hasil observasi guru sebanyak 79,54% dan hasil observasi peserta didik sebanyak 62,5%. Berikut hasil siklus I berkaitan dengan ketuntasan belajar peserta didik:

**Diagram 4.2**  
**Hasil Siklus I Pembelajaran Tema 6 Subtema 1 Materi**  
**Lingkungan Rumahku**



**c. Siklus II**

Dalam siklus II, peneliti menerapkan kembali metode pembelajaran menggunakan permainan susun kata pada peserta didik kelas 1A MI Islamiyah Batokan dengan teknik yang berbeda. Metode permainan susun kata ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan yakni 75%, presentase ketuntasan peserta didik pada siklus II ini mencapai 86,95% dan mendapat rata-rata sebesar 83,56 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 20 anak dan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 3 anak. Selain data tersebut, hasil dari observasi guru maupun peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 90,90% untuk hasil observasi guru dan 83,33% untuk hasil observasi peserta didik.

Data diatas menunjukkan bahwa penerapan metode permainan susun kata pada peserta didik kelas 1A MI Islamiyah Batokan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada tema 6 subtema 1 materi lingkungan rumahku, dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kategori kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini. Melalui penerapan strategi card sort peserta didik dapat belajar membaca dengan aktif. Peningkatan kemampuan membaca para peserta didik dapat terjadi karena adanya kegiatan diskusi dengan teman sekelompok untuk menemukan pasangan kata yang tepat, hal ini juga dapat melatih rasa sosial peserta didik. Selain itu peserta didik juga dilatih untuk berani maju kedepan untuk menempelkan kartu kata di papan tulis, hal ini bertujuan membentuk rasa percaya diri dalam diri peserta didik. Berikut merupakan gambaran hasil siklus II berkaitan dengan ketuntasan belajar peserta didik:

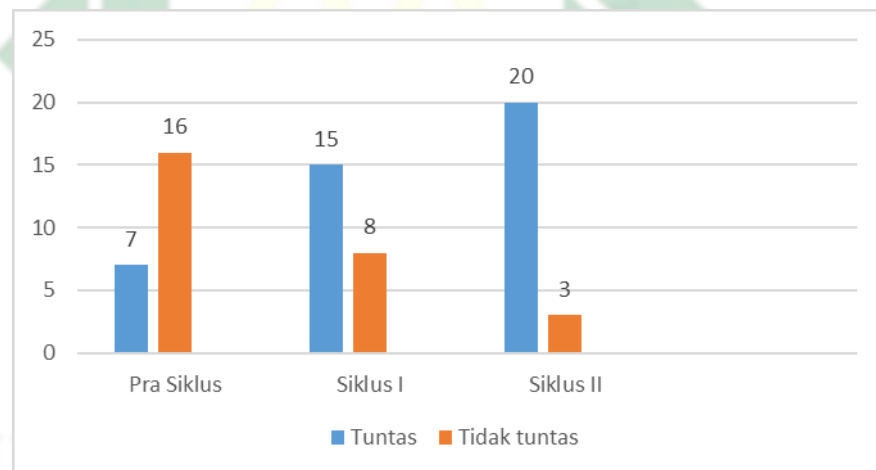
**Diagram 4.3**  
**Hasil Siklus II Pembelajaran Tema 6 Subtema 1 Materi**  
**Lingkungan Rumahku**



### 3. Perbandingan Peningkatan Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 6 Subtema 1 Materi Lingkungan Rumahku.

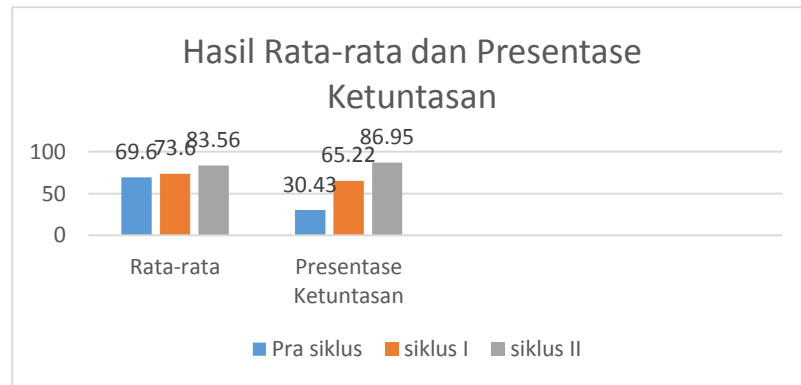
Penerapan pembelajaran tema 6 subtema 1 materi lingkungan rumahku dengan menggunakan strategi *card sort* melalui tes pra siklus, siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Berikut gambaran hasil peningkatan kemampuan peserta didik:

**Diagram 4.4**  
**Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca peserta Didik Pada Pembelajaran Tema 6 Subtema 1 Materi Lingkungan Rumahku**

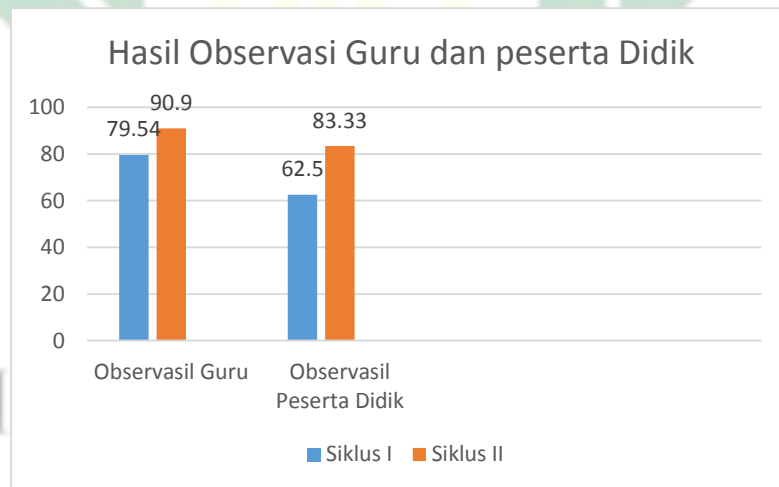


Dibawah ini merupakan diagram hasil perolehan nilai rata-rata dan hasil ketuntasan, serta observasi guru dan peserta didik, pada tiap siklus I dan siklus II:

**Diagram 4.5**  
**Hasil Perolehan Nilai Rata-Rata Dan Presentase Ketuntasan Pada**  
**Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II**



**Diagram 4.6**  
**Hasil Observasi Guru Dan Peserta Didik**



**Tabel 4.10**  
**Perbandingan Peningkatan Pada Tiap Siklus**

No	Kriteria Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	69,60	73,60	83,56
2	Presentase Ketuntasan	30,43%	65,22%	86,95%
3	Nilai Observasi Aktivitas Guru	-	79,54	90,90
4	Nilai Observasi Aktivitas Peserta Didik	-	62,50	83,33



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi *card sort* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1A MI Islamiyah Batokan, yang dilakukan selama dua siklus menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *card sort* dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada tema 6 subtema 1 materi lingkungan rumahku mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada peserta didik kelas 1A MI Islamiyah Batokan dapat nyatakan berhasil. Hal ini dapat buktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan peserta didik, mulai dari pra siklus atau sebelum menerapkan metode permainan susun kata sampai menggunakan metode permainan susun kata yang diterapkan pada siklus I dan siklus II.
2. Kemampuan membaca peserta didik kelas 1A MI Islamiyah Batokan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya strategi *card sort* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil yang menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Pada kegiatan pra siklus, persentase ketuntasan membaca peserta didik hanya mencapai 30,43% dengan 7 peserta didik tuntas dan 16 peserta didik belum tuntas, dengan nilai rata-rata 69,6. Meningkat pada siklus I dengan nilai ketuntasan mencapai 65,22%, 15 peserta didik tuntas dan 8 peserta didik belum tuntas, dengan nilai rata-rata 73,60 dan meningkat lagi pada siklus II dengan nilai ketuntasan mencapai 86,95%, 20 peserta didik tuntas dan 3 peserta didik belum tuntas, dengan nilai rata-rata 83,56.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode permainan susun kata dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, maka peneliti memberikan saran kepada sekolah, guru serta peserta didik yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut:

### **1. Saran Untuk Madrasah.**

Sekolah diharapkan memberikan dukungan baik berupa sarana maupun prasarana untuk mendukung kesuksesan pembelajaran di kelas, serta pihak sekolah hendaknya mengupayakan untuk mengadakan pelatihan atau sosialisasi bagi guru mengenai pembelajaran aktif, bervariasi dan inovatif salah satunya dengan menggunakan metode permainan susun kata untuk mendukung proses pembelajaran yang menarik.

### **2. Saran Untuk Guru.**

Guru diharapkan dapat menggunakan metode permainan susun kata dalam kegiatan pembelajarannya sehingga kemampuan membaca kelas bawah dapat meningkat. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang membangun pemikiran kritis siswa. Guru juga perlu mengarahkan siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran untuk membangun rasa percaya diri.

### **3. Saran Untuk Peserta Didik.**

Peserta didik diharapkan lebih semangat belajar dan lebih memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru guna meningkatkan hasil belajarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz, Syofrida Ifrianti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mejusi”. Jurnal Terampil. (Juni 2015)Vol.2 No.1

Al-Qur’an dan terjemah

Andi. *Membaca*. (Jakarta: Qiara Media,2020)

Bella Oktadiana, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang”, 5 No.2 (2019)

Darmadi. *Membaca Yuk “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Anak Pada Usia Dini”*. (Jakarta:Guepedia, 2016)

Ekwarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: ,2013)

Esty Aryani Safithry. *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. (Malang:CV IRDH,2018)

Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016)

Farida Rahim. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Henry Guntur taringan. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa 2015).

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+pgmi+tentang+cara+meningkatkan+kemampuan+membaca+siswa+melalui+metode+index+card&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DaHKjq\\_KBQsEJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pgmi+tentang+cara+meningkatkan+kemampuan+membaca+siswa+melalui+metode+index+card&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DaHKjq_KBQsEJ)

Irdawati. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Boul*. Vol.5 N.4 (2014).

Irwadi, Yunidar, Darmawan. “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di MIN Buol*” Jurnal Kreatif tadulako Online. (2014) Vol.5 No.1 hal.7

Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Alfabeta, cv , 2017),

Joko, Subagiyo. *Metode penelitian dalam teori dan praktek*

Kurniawati. 2020. *Pendamping Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia*. (Surakarta: putra Nugraha)

Lilik Kholisotin. Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Macht* Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas IV Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIN Pandahut Palangkaraya. Vol.15 No. 2 Juni 2016

Listyowati, Wali Kelas IA MI Islamiyah batokan, Wawancara Pribadi, Bojonegoro, 05 Februari 2022

Mardiah. *Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.1 No.1

Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2016)

Muhaimi. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Konuku.com, 2021)

Muhsyanur. 2014. *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: Buginese Art.

Muhsyanur. *Pengembangan Keterampilan Membaca* . (Yogyakarta: UNIPRIMA PRESS, 2019)

Nurdinah, J. Julia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013*. (Sumedang: UPI Sumedang press, 2014)

Nurul Hidayah, Novita, ‘ ‘*meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015-2016*’’. Jurnal Trampil Vol.3 No.1 (juni 2015)

Nurul Hidayah, Novita, ‘ ‘*meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015-2016*’’. Jurnal Trampil Vol.3 No.1 (juni 2015),

Pegangan guru kelas 1, Mi Islamiyah Batokan.

Yunita Helza. *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Card Sort Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 MI Miftahul Falah Bekasi*. (Malang: Jurusan PGMI, fakultas tarbiyah UIN MALANG, 2016)

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A